Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • July 2025 • 278 - 287
DOI:



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think *Pair Share* di Kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang

Aisyah[1], Masniladevi[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Received: 03 Juli 2025 Accepted: 25 Juli 2025 Published: 21 Juli 2025

Abstract

This research is based on the results of field observations that low student learning outcomes are due to the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are less active in the learning process. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Think Pair Share Type Cooperative model in class V of SD N 11 Ampang, Padang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR), using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that: First, the teaching module cycle I obtained an average of 87.49% (B), increasing in cycle II to 95.83% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teacher cycle I obtained an average of 82.5% (B), increasing in cycle II to 95% (SB). The results of the implementation of learning aspects of student cycle I obtained an average of 80% (B), increasing in cycle II to 95% (SB). Third, student learning outcomes. The observed attitude aspects based on the Pancasila student profile include faith, laughter to God, noble character, mutual cooperation, and independent. The knowledge aspect is based on understanding the material by answering evaluation questions, and the skills aspect is based on student activeness in learning and discussion. The average student learning outcomes in cycle I were 77.66%, increasing in cycle II to 85.44%. Thus, it can be concluded that the Think Pair Share Cooperative Type can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in grade V of SD N 11 Ampang, Padang City.

***Keywords**: Model Think Pair Share Cooperative Type, Learning Outcomes, Pancasila Education Learning, Classroom Action Research, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yang rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SD N 11 Ampang Kota Padang. Jenis penelitian ini

✉*Corresponding Author: Aisyah*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: : raaisyah00@gmail.com

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjuk bahwa : Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,49% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Kedua hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Ketiga, hasil belajar peserta didik Aspek sikap yang di amati berdasarkan Profil pelajar pancasila diantaranya beriman, tertawa kepada Tuhan TYE dan berakhlak mulia, bergotong royong serta mandiri. Aspek pengetahuan yaitu berdasarkan pemahaman materi dengan menjawab soal evaluasi dan Aspek keterampilan berdasarkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan berdiskusi, maka hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata siklus I 77,66%, meningkat pada siklus II menjadi 85,44%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD N 11 Ampang Kota Padang.

Kata Kunci: Model Koperatif Tipe *Think Pair Share* , Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembekalan utama bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Kurniasari et al., 2024). Pelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya mengajarkan konsep nilai-nilai Pancasila secara teori, melainkan juga menuntun peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ramatni et al., 2023).

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap ingin tahu, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir secara kritis dan rasional, serta memiliki keterampilan dalam berinteraksi sosial (Reinita, 2019). Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ideal yakni pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu: 1) Dari segi desain pembelajaran, desain pembelajaran atau pada Kurikulum Merdeka disebut modul ajar. 2) Dari segi pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang ideal yakni pembelajaran yang merdeka, yaitu pembelajaran yang memberi keluesan kepada peserta didik untuk ikut aktif pada pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing selama proses pelaksanaan pembelajaran. 3) Dari segi asesmen, asesmen ialah proses pengambilan dan manajemen informasi fungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Asesmen yang ideal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah asesmen yang mampu memberikan informasi kepada guru mengenai proses dan hasil belajar peserta didik, serta berperan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya (Ridho dan Reinita, 2025).

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila cara pembelajarannya berpusat pada peserta didik itu sendiri, tentunya guru perlu merancang Modul Ajar yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan peserta didik. Modul Ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu (1) esensial, (2) menarik, bermakna, dan menantang, (3) relevan dan kontekstual, dan (4) berkesinambungan (Siloto et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 November 2024, wawancara pada guru dan analisis modul ajar tanggal 6 November 2024 dan wawancara pada peserta didik tanggal 8 November 2024 yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 11 Ampang. Peneliti menemukan

permasalahan pada Modul Ajar, (1) Pada komponen inti terdapat beberapa bagian dari komponen informasi umum dan juga belum ada pertanyaan pemantiknya, (2) Modul Ajar yang digunakan belum ada pembaharuan pendekatan atau model pembelajarannya, (3) Pada modul ajar masih mencantumkan semua elemen pembelajaran (belum memilih elemen pembelajaran yang akan digunakan) dan sumber belajarnya masih tahun lama.

Permasalahan yang peneliti temukan dari aspek guru, (1) Guru belum terlihat mengajak peserta didik untuk berpikir baik secara mandiri maupun kelompok, (2) Guru belum terlihat mengajak peserta didik untuk belajar secara berkelompok, (3) Guru belum terlihat meminta peserta didik untuk saling bertukar pikiran dengan teman sebangku mengenai pembelajaran, (4) Guru belum terlihat mengajak peserta didik memecahkan masalah secara bersama.

Dari permasalahan tersebut peneliti menemukan dampaknya terhadap peserta didik : (1) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebangku maupun teman sekelas untuk berdiskusi mengenai pembelajaran, (2) Kurangnya kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami pembelajaran, (3) Kurangnya kecakapan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis terlihat ketika diberi pertanyaan peserta didik cenderung diam, (4) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara bersama.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari Data Nilai Sumatif Tengah Semester I kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025 SDN 11 Ampang. Nilai yang diperoleh peserta didik termasuk rendah. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Daftar Nilai Sumatif Tengah Semester I Kelas V Tahun Ajaran 2024/2025 SDN 11 Ampang

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Pembelajaran Pendidikan Pancasila	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AD	80	61		√
2	FAA	80	76		√
3	HP	80	65		√
4	HHHS	80	75		√
5	JAD	80	70		√
6	JTU	80	85	√	
7	LHA	80	20		√
8	MKA	80	90	√	
9	MAR	80	83	√	
10	MH	80	66		√
11	RQ	80	58		√
12	RHR	80	88	√	
13	SR	80	75		√
14	TA	80	26		√
15	VHP	80	81	√	
16	ZY	80	78		√
17	DSA	80	75		√
18	RDDP	80	88	√	
Persentase Ketuntasan :					
Tuntas :				**33,33 %**	
Tidak Tuntas :				**66,67 %**	

Sumber : Daftar Nilai Guru Kelas V SDN 11 Ampang

Dari data di atas terlihat bahwa rendahnya pencapian hasil belajar peserta didik kelas V SDN 11 Ampang. Lebih dari Setengah peserta didik nilainya belum mencapai standar ideal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat.Solusi yang dapat peneliti lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* .

Alasan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik kelas V yaitu tahap perkembangan operasional konkret untuk menarik semua peserta didik agar lebih berpikir kritis, mulai memahami pandangan orang lain dan dapat berpartisipasi dalam proses atau kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sedang berlangsung di kelas. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peserta didik memperoleh waktu yang lebih leluasa untuk berpikir. Mereka diberi kesempatan untuk mengerjakan secara mandiri terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan bekerja sama dengan teman, sehingga peserta didik dapat mengolah pikirannya secara optimal (Putri dan Desyandri, 2022). Di mana Proses berpikir kritis pada peserta didik terjadi saat mereka berusaha menemukan cara penyelesaian masalah yang dihadapi, melalui analisis berbagai metode yang didukung oleh data atau fakta, hingga akhirnya menarik suatu kesimpulan (Meirisa, Rifandi, Masniladevi, 2018).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* mendorong peserta didik agar berpertisipasi aktif, kritis, bekerja sama dan menstimulus kepekaan sosial (Mutia, 2020). Sependapat dengan hal tersebut, model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan interaksi sosial, berpikir kritis, berbagi ide dan berpartisipasi aktif (Rianingsih et al., 2019).

Model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share memiliki keunggulan dalam mendukung pembelajaran kolaboratif, karena memungkinkan peserta didik berpikir kritis, bekerja berpasangan, dan berdiskusi dalam kelompok. Dengan cara ini, mereka belajar bekerja mandiri dan kelompok, berkomunikasi dengan teman, serta memahami materi lebih baik melalui pertukaran pemikiran (Wijaya, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat membantu para peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan serta mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai–nilai dari suatu materi pelajaran (Sadipun, 2020).

Keberhasilan dari penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winaryo et al., (2023) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi". Pada siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83,33%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan paparan di atas, diharapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas V SDN 11 Ampang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SDN 11 Ampang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* . Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah Peneliti sebagai Praktisi, Guru kelas IV sebagai Observer dan peserta didik kelas V SD N 11 Ampang Kota Padang yang berjumlah 18 terdiri dari 9 perempuan dan 9 laki-laki.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di kelas V SD Negeri 11 Ampang Kota Padang dapat dipaparkan hasil penelitiannya dalam bentuk tabel rekapitulasi dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

	Modul Ajar		Aspek guru		Aspek Peserta Didik		Hasil belajar	
Siklus	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus I**	**Siklus II**
Persentase	**87,49**	**95,83**	**80**	**95**	**80**	**95**	**77,66**	**81,55**
Kualifikasi	**B**	**SB**	**B**	**SB**	**B**	**SB**	**B**	**SB**

Keterangan :
B : Baik
SB : Sangat Baik

PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe Think Phair Share di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang.

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah Bagaimanakah modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe Think Phair Share di V SDN 11 Ampang Kota Padang. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe Think Phair Share di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe Think Phair Share di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang.

1. Modul Ajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, perancangan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan mengembangkan alat penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud (Wahyudi & Sari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe Think Phair Share di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dirancang dengan

mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang sesuai dengan fase dan tahap perkembangan peserta didik (Rahimah, 2022).

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan di atas, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan I diantaranya: 1) Pada komponen informasi umum, belum terlihat pada semester berapa modul ajar digunakan, 2) Pada komponen bahan ajar, pemilihan bahan ajar yang kurang menarik terlalu banyak dan padat tulisannya, 3) Pada komponen media pembelajaran, media pembelajaran belum menarik, 4) Pada komponen modul ajar, terdapat kekurangan pada tampilan modul ajar yang kurang terlihat bersih dan rapi.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar di siklus I pertemuan I. Kekurangan tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hendaknya dalam perumusan modul ajar, bahan ajar dan media pembelajaran yang disusun dengan jelas dan menarik agar mudah dipahami peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Sartono, dkk (2023) bahwa di modul ajar pada komponen informasi umum dalam modul ajar bukan hanya sekadar administrasi, tetapi harus memuat identita sekolah, identitas pengajar, judul modul ajar, tahun dan semester serta fase dan alokasi waktu agar membantu guru lain untuk memahami konteks penggunaan modul dan memfasilitasi adopsi atau adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

Menurut Kurniawan dan Kuswandi (2021) dalam penyusunan bahan ajar yang efektif dan efisien terdapat 4 prinsip utama yang harus diperhatikan yaitu : 1) Prinsip Relevansi, materi atau isi bahan ajar harus relevan dengan capaian pembelajaran (CP) atau tujuan pembelajaran 2) Prinsip Kecukupan (Sufficiency), materi harus cukup untuk mencapai kompetensi, tapi tidak terlalu banyak (berlebihan) atau terlalu sedikit. Materi yang terlalu padat akan membingungkan peserta didik. Materi yang terlalu sedikit akan membuat peserta tidak mencapai kompetensi 3) Prinsip Keterbacaan, gunakan bahasa yang mudah dipahami, kalimat pendek, dan struktur yang jelas 4) Prinsip Kemenarikan, bahan ajar harus menarik secara visual dan isi agar siswa termotivasi membaca dan belajar.

Selanjutnya, penggunaan media ajar yang menarik, hal ini sesuai dengan pendapat Ainiyah (2020) yang menyatakan bahwa media gambar yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran. Maka dari itu, pemilihan media tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga harus mempertimbangkan daya tarik dan kesesuaian dengan karakteristik siswa agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, pada komponen modul ajar, modul ajar seharusnya bersih. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliana, dkk (2024), tampilan modul ajar yang bersih merupakan salah satu kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Modul yang memiliki desain rapi, terstruktur, dan tidak dipenuhi elemen visual berlebihan akan memudahkan peserta didik dalam membaca dan memahami isi materi. Mereka menemukan bahwa modul dengan tampilan padat teks tanpa ruang kosong dan ilustrasi yang sesuai justru membuat siswa cepat lelah dan kehilangan minat belajar. Kekurangan pada siklus ini menjadi acyan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,33%. kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,66%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87,49 dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Abidin 2018) bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang didapat peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* .

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* unit 3 (Keberagaman dalam Bhineka Tunggal Ika) di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Kooperatif tipe *Think Pair Share* .

Selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I pertemuan I dan II ditemukan beberapa hal baik dari aspek guru maupun peserta didik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pada kegiatan pendahuluan, guru belum melakukan apersepsi kepada peserta didik. guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik agar peserta didik lebih terarah dengan materi yang akan dipelajari.
b) Pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional. Sebaiknya guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional untuk memupuk rasa Nasionalisme peserta didik.
c) Pada Kegiatan inti langkah 1 Think (Berpikir), guru belum memberikan arahan terkait pengerjaan LKPD. Hendaknya sebelum guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi, guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu cara pengerjaan LKPD sehingga peserta didik tidak bingung dan kesulitan dalam mengisi LKPD.
d) Pada kegiatan inti langkah 2 Pair (Berpasangan), guru belum meminta peserta didik dengan pasangannya mendiskusikan jawaban yang paling tepat terkait permasalahan yang ada. Sebaiknya guru meminta peserta didik dengan

pasangannya mendiskusikan jawaban yang paling tepat agar jawaban yang mereka tuliskan sesuai denga napa yang mereka diskusikan.

e) Pada kegiatan inti langkah 3 Share (Berbagi), guru belum memberikan apresiasi kepada peserta didik dari LKPD yang telah dikerjakan. Sebaiknya guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dari LKPD yang telah dikerjakan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.
f) Pada kegiatan penutupan, guru belum mengajak peserta didik untuk berdoa saat menutup pembelajaran. Sebaiknya guru mengajak peserta didik untuk berdoa saat menutup pembelajaran untuk memupuk rasa Syukur terhadap Allah SWT.

Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang mana kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* , maka hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 77,5% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 85% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

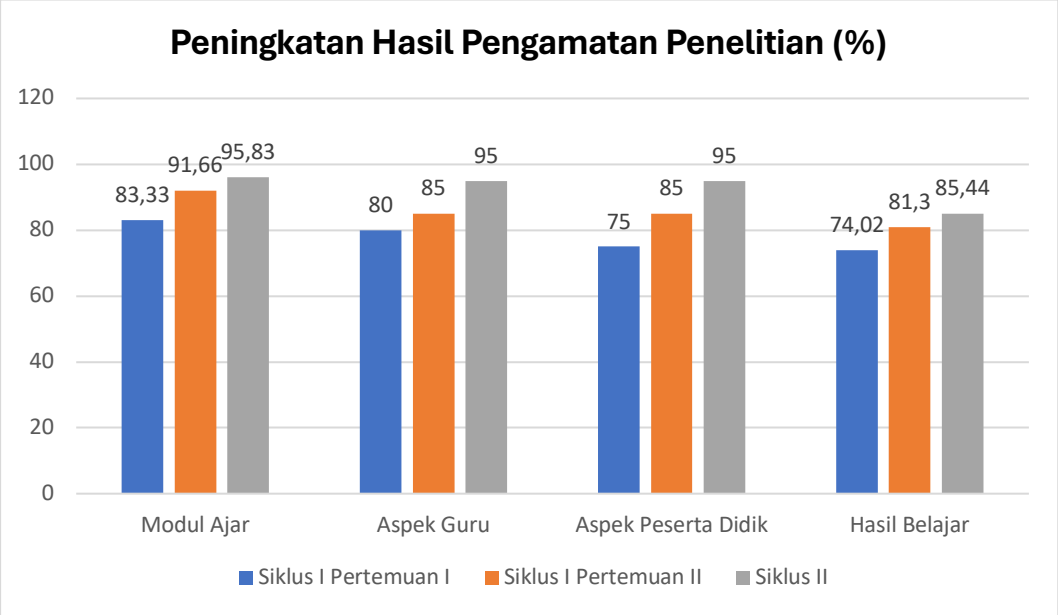
Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada aspek sikap siklus I diperoleh melalui lembar penilaian sikap menggunakan rubrik penilaian profil pelajar Pancasila (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri dan bernalar kritis) diperoleh rata-rata 73,8 Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,23 dengan predikat baik (B).

Pada aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 80,14 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,83 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 78,12 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,19 dengan predikat baik (B).

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar unit 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SDN 11 Ampang Kota Padang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87,49% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,5% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 80% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe Think hair Share berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Dalam hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 77,66 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah 85,42 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2020). Pemanfaatan Media Gambar Sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1), 45–53.

Kurniasari, N. A., Anita., Y., Muhammadi, M., & Sukma, E. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEMBASED LEARNING DI KELAS V SDN 14 PAUH KOTA PADANG. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 35153527.

Kurniawan, D., & Kuswandi, D. (2021). Jenis Bahan Ajar dan Pengembangan Model ADDIE. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Meirisa, A., Rifandi, R., & Masniladevi. (2018). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. Jurnal Gantang Iii (2)(2018): 127-134.

Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 4(2), 210–219.

Putri, Y., & Desyandri. (2022). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas IV A SDN 03 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4809–4816.

Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobiri, M.(2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. Journal on Education, 5(4), 15729-15743.

Rianingsih, A., Mawardi dan Wardani, K.W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. Jurnal Kajian Penelitan dan Pendidikan dan Pembelajaran 3, 2.

Ridho Rahman, & Reinita. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(1), 1-xx.

Sadipun, B. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDI Ende 14. Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 11-16.

Sartono, A., Wulandari, F., & Maulidia, A. (2023). Strategi Pengembangan Modul Ajar Kontekstual. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 8(2), 112–123.

Siloto, E. N. T., Hutauruk, A., & Sinaga, S. J. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 13 Medan. SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied, 4(2), 194-209.

Wahyuni,A.P., Purba, A. R. A.,& Rangkuti, H. F. (2022). Peran Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di MI Yayasan Perguruan Islam Al-Hasanah, Ibtida'iyah; Jurnal Prodi PGMI, 7(1), 13-17.

Wijaya, A. (2022). Implementasi Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Surabaya. Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran, 14(4), 89-102.

Winaryo, L., Lestari, D. C., & Handoko, Y. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi. BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(04), 1057-1070.